



## PENGARUH TOTAL ARUS KAS, DEBT TO EQUITY RATIO, UKURAN PERUSAHAAN DAN LABA AKUNTANSI TERHADAP RETURN SAHAM PADA SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN DI BURSA EFEK INDONESIA

<sup>1</sup>Pretty, <sup>2</sup>Robby Handoko, <sup>3</sup>Dicky, <sup>4</sup>Adam Afiezan (Corresponding Author)

<sup>1,2,3,4</sup> Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Prima Indonesia

<sup>1</sup>prettydhillon@gmail.com, <sup>2</sup>robbyhandoko123@gmail.com, <sup>3</sup>dickyangkasa98@gmail.com, <sup>4</sup>adamafiezan@unprimdn.ac.id

### Info Artikel :

Diterima : 18 November 2019

Disetujui : 1 Desember 2019

Dipublikasikan : 31 Januari 2020

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis Pengaruh Total Arus Kas, *Debt to Equity Ratio*, Ukuran Perusahaan dan Laba Akuntansi Terhadap *Return Saham* Pada Sektor Makanan dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia. Pendekatan penelitian yang digunakan pendekatan kuantitatif. Metode pengambilan sampel *purposive sampling*, sampel sebanyak 13 perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia dikali 4 tahun periode dalam penelitian. Hasil penelitian menunjukkan total arus kas, *debt to equity ratio*, ukuran perusahaan dan laba tidak berpengaruh dan tidak signifikan secara simultan terhadap *return saham* pada sektor makanan dan minuman di bursa efek indonesia, dengan hasil pengujian diperoleh nilai F hitung (0,182) < F tabel (2,57) dan signifikansi 0,94 > 0,05. Total arus kas tidak berpengaruh dan tidak signifikan secara parsial terhadap *return saham* pada sektor makanan dan minuman di bursa efek indonesia, dengan hasil pengujian diperoleh nilai thitung adalah sebesar -0,52 dengan nilai signifikan 0,606 sedangkan ttabel adalah sebesar 2,011 dengan signifikan 0,05. *Debt to equity ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan secara parsial terhadap *return saham* pada sektor makanan dan minuman di bursa efek indonesia dengan hasil pengujian diperoleh nilai thitung adalah sebesar 0,123 dengan nilai signifikan 0,903 sedangkan ttabel adalah sebesar 2,011 dengan signifikan 0,05. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh dan tidak signifikan secara parsial terhadap *return saham* pada sektor makanan dan minuman di bursa efek indonesia dengan hasil penngujian diperoleh nilai thitung adalah sebesar -0,264 dengan nilai signifikan 0,793 sedangkan ttabel adalah sebesar 2,011 dengan signifikan 0,05. Laba akuntansi tidak berpengaruh dan tidak signifikan secara parsial terhadap *return saham* pada sektor makanan dan minuman di bursa efek indonesia dengan hasil pengujian diperoleh nilai thitung adalah sebesar 0,356 dengan nilai signifikan 0,723 sedangkan ttabel adalah sebesar 2,011 dengan signifikan 0,05. Dengan hasil pengujian nilai R *Square* (R<sup>2</sup>) koefisien determinasi sebesar 0,015 atau sama dengan 1,5%. Hal ini berarti 1,5% *Return Saham* dapat dijelaskan oleh perubahan variabel independen dan sisanya 98,5% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### Kata Kunci :

Total Arus Kas, Debt to Equity Ratio, Ukuran Perusahaan, Laba Akuntansi, dan Return Saham

---

## ABSTRACT

*This study aims to determine and analyze the effect of Total Cash Flow, Debt to Equity Ratio, Firm Size and Accounting Income on Stock Returns in the Food and Beverage Sector on the Indonesia Stock Exchange. The research approach used is a quantitative approach. The sampling method was purposive sampling, a sample of 13 companies in the food and beverage sector listed on the Indonesian stock exchange multiplied by 4 years in the study period. The results showed that total cash flow, debt to equity ratio, firm size and profit had no effect and were not simultaneously significant on stock returns in the food and beverage sector on the Indonesian stock exchange. with the test results obtained the calculated F value (0.182) < F table (2.57) and a significance of 0.94 > 0.05. Total cash flow has no effect and is not partially significant on stock returns in the food and beverage sector on the Indonesian stock exchange, with the test results obtained that the tcount is -0.52 with a significant value of 0.606 while the ttable is 2.011 with a significant 0.05. Debt to equity ratio has no effect and is not partially significant on stock returns in the food and beverage sector on the Indonesian stock exchange with the test results obtained that the tcount is 0.123 with a significant value of 0.903 while the ttable is 2.011 with a significant 0.05. Firm size has no effect and is not partially significant on stock returns in the food and beverage sector on the Indonesian stock exchange with the test results obtained that the tcount is -0.264 with a significant value of 0.793 while the ttable is 2.011 with a significant 0.05. Accounting income has no effect and is not partially significant on stock returns in the food and beverage sector on the Indonesian stock exchange with the test results obtained that the tcount is 0.356 with a significant value of 0.723 while the ttable is 2.011 with a significant 0.05. With the results of testing the value of R Square (R<sup>2</sup>) the coefficient of determination is 0.015 or equal to 1.5%. This means that 1.5% of stock returns can be explained by changes in independent variables and the remaining 98.5% is influenced by other variables not examined in this study.*

---

### Keywords :

**Total Cash Flow, Debt to Equity Ratio, Firm Size, Accounting Income, and Stock Returns**

## PENDAHULUAN

Perkembangan pasar modal di Indonesia sangat signifikan. Salah satu investasi yang dapat dilakukan oleh para investor adalah investasi pada pasar modal yang memiliki banyak produk investasi. Banyaknya perusahaan yang terlibat dalam pasar modal Indonesia. Salah satu perusahaan yang terlibat dalam pasar modal adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga merupakan peluang investasi bagi para investor.

Laporan keuangan dikatakan memiliki kandungan informasi apabila publikasi dari laporan tersebut menyebabkan bergerakinya reaksi pasar. Reaksi pasar ini ditunjukkan dengan perubahan harga saham yang lazimnya diukur dengan menggunakan *return saham* sebagai nilai perubahannya. *Return saham* adalah keuntungan yang diharapkan oleh seorang investor dikemudian hari terhadap sejumlah dana yang telah ditempatkannya. Pengharapan menggambarkan sesuatu yang bisa saja terjadi diluar dari yang diharapkan.

Total arus kas merupakan jumlah keseluruhan dari arus kas aktivitas operasi, arus kas aktivitas investasi dan arus kas aktivitas pendanaan ditambah dengan selisih kas dan setara kas dapat menyebabkan reaksi investor terhadap transaksi saham suatu perusahaan. Namun yang terjadi pada ada perusahaan pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia yang tidak melampirkan keuangannya secara rutin.

*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besarnya aset perusahaan yang dimiliki melalui hutang pada kreditor. Semakin tinggi nilai *Debt to Equity Ratio*, semakin besar pula kemungkinan perusahaan untuk tidak bisa membayar hutangnya. Namun yang terjadi pada ada perusahaan pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia ada beberapa yang tidak bisa memaksimalkan hutang yang diperoleh untuk operasional perusahaan.

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana perusahaan dapat diklasifikasikan besar atau kecilnya melalui berbagai cara, seperti total aktiva, tingkat penjualan, dan kapitalisasi pasar. Semakin besar jumlah aktiva penjualan dan kapitalisasi pasar, maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut.

Selain total arus kas, *debt to equity ratio* dan ukuran perusahaan, *return saham* dipengaruhi oleh laba akuntansi. Laba memegang peranan yang sangat penting bagi seluruh perusahaan, dalam bentuk penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal selain untuk menilai kinerja laba akuntansi bisa juga digunakan untuk memprediksi kemampuan laba serta menaksir risiko dalam investasi dan kredit (Yocelyn & Christiawan, 2012).

Total arus kas pada PT. Budi Starch dan Sweetener Tbk. tahun 2019 mengalami penurunan namun *return saham* yang diperoleh meningkat. Berbanding terbalik pada tahun 2018 total arus kas meningkat, namun *return saham* yang diberikan lebih kecil dari pada tahun 2019.

Hal yang sama terjadi pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. pada tahun 2018 dimana total arus kas mengalami penurunan namun *return saham* yang diberikan lebih meningkat. Namun pada tahun 2019 total arus kas mengalami kenaikan namun *return saham* yang diberikan menurun dari tahun sebelumnya.

Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Tahun 2016 dimana total arus kas perusahaan mengalami kenaikan sehingga *return saham* yang diberikan meningkat. Namun pada tahun 2017 total arus kas mengalami kenaikan akan tetapi tidak memberikan *return saham*.

Dari permasalahan diatas, maka peneliti tertarik dengan judul penelitian **“PENGARUH TOTAL ARUS KAS, DEBT TO EQUITY RATIO, UKURAN PERUSAHAAN DAN LABA AKUNTANSI TERHADAP RETURN SAHAM PADA SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN DI BURSA EFEK INDONESIA”**.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Total Arus Kas

Menurut Kariyoto (2017:178) mengungkapkan bahwa arus kas adalah suatu analisis dari semua perubahan yang mempengaruhi kas dalam kategori operasi, investasi dan keuangan.

Laporan informasi arus kas yang semakin baru, wajar dan baik dari arus kas aktivitas operasi, arus kas aktivitas investasi maupun arus kas aktivitas pendanaan yang diterima oleh investor diharapkan mampu membawa pengaruh positif terhadap harga saham. Perhitungan arus kas menurut Sofyan Syafri Harahap (2015:259) dirumuskan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Total Arus Kas} &= \\ &\text{Total Arus Kas Operasi} + \text{Total Arus Kas} \\ &\text{Pendanaan} + \text{Total Arus Kas Investasi} \end{aligned}$$

### ***Debt to Equity Ratio***

Menurut Hery (2015:196) menjelaskan bahwa *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal.

Rasio ini memberikan petunjuk umum tentang kelayakan kredit dan resiko keuangan debitur. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* maka berarti semakin kecil jumlah modal pemilik yang dapat dijadikan sebagai jaminan hutang. *Debt to Equity Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

### **Ukuran Perusahaan**

Menurut Prasetyorini (2013:186) ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasi besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aktiva, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain.

Dengan adanya penjualan yang semakin meningkat, perusahaan dapat menutup biaya yang keluar pada saat proses produksi. Dengan begitu, laba perusahaan akan meningkat. Ukuran perusahaan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut

$$\text{Ln} = \text{Total Asset}$$

### **Laba Akuntansi**

Menurut Harahap (2012:309), laba akuntansi adalah perbedaan antara pendapatan yang direalisasi yang timbul dari transaksi pada periode tertentu dihadapkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan pada periode tersebut.

Laba bersih menunjukkan kemampuan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu, dengan mengetahui tingkat penjualan investor akan lebih mudah melakukan keputusan suatu investasi, karena besarnya pendapatan yang diterima dari suatu penjualan mampu menggambarkan besaran laba yang diperoleh perusahaan. Rumus yang digunakan untuk mencari laba akuntansi adalah:

$$\text{Laba} = \text{Penjualan} - \text{Beban}$$

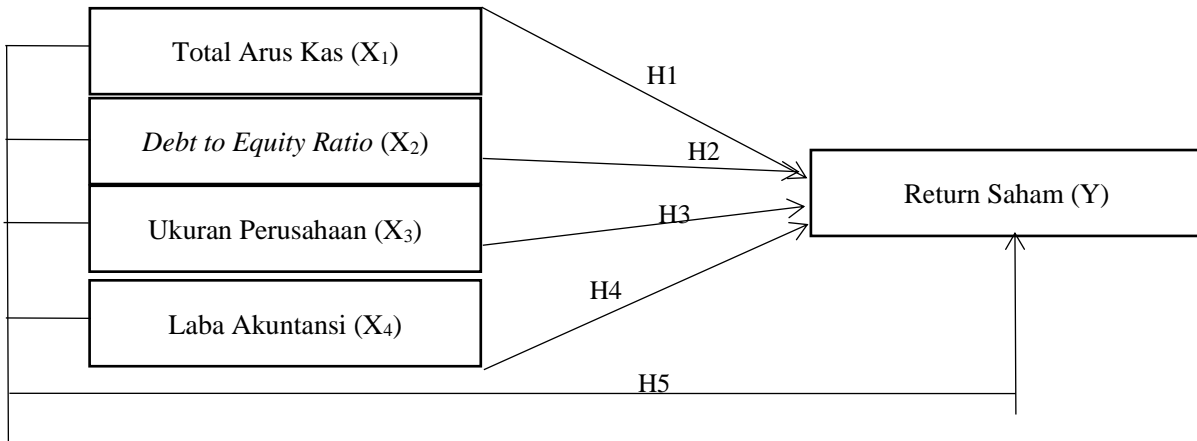
### **Return Saham**

Menurut Irham Fahmi (2013:152), return saham adalah sebagai keuntungan yang diharapkan oleh seorang investor di kemudian hari terhadap sejumlah dana yang telah ditempatkannya. Pengharapan menggambarkan sesuatu yang bisa saja terjadi diluar dari yang diharapkan. Adapaun cara mencari *return saham* adalah sebagai berikut:

$$R_t = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

### Kerangka Konseptual

Berdasarkan latar belakang serta tinjauan pustaka yang telah dipaparkan diatas, maka dapat digambarkan kerangka konseptual seperti berikut:



**Gambar I.1**  
**Kerangka Konseptual**

### Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka konseptual diatas dapat kita susun hipotesis untuk penelitian ini:

1. Total Arus Kas berpengaruh secara parsial terhadap Return Saham pada sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.
2. Debt to Equity Ratio berpengaruh secara parsial terhadap Return Saham pada sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.
3. Ukuran Perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap Return Saham pada sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.
4. Laba Akuntansi berpengaruh secara parsial terhadap Return Saham pada sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.
5. Total arus kas, debt to equity ratio, ukuran perusahaan dan laba akuntansi berpengaruh secara simultan terhadap return saham pada sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.

## METODOLOGI PENELITIAN

### Metode Penelitian

#### Pendekatan Penelitian

Subjek yang akan diteliti dalam populasi disebut unit analisis atau elemen populasi yang dapat berupa orang, perusahaan, media, dan lainnya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 sampai tahun 2019. Penelitian ini menggunakan metode *pendekatan kuantitatif*.

#### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2019. Sampel yang digunakan adalah data kuantitatif. Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sugiyono (2014:120)

Adapun kriteria yang digunakan peneliti dalam penentuan sampelnya adalah:

1. Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian tahun 2016-2019.
2. Perusahaan Makanan dan Minuman yang menerbitkan laporan tahunan dan laporan keuangan yang telah di audit secara lengkap di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2016-2019.
3. Perusahaan makanan dan minuman yang didalam laporan keuangannya mengalami kerugian pada tahun 2016-2019.

Berdasarkan kriteria di atas, maka proses pengambilan sampel dapat dilihat dari tabel berikut ini:

**Tabel II.1**  
**Kriteria Pemiliha Sampel**

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian tahun 2016-2019.	25
2	Perusahaan Makanan dan Minuman yang menerbitkan laporan tahunan dan laporan keuangan yang telah di audit secara lengkap di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2016-2019.	8
3	Perusahaan makanan dan minuman yang didalam laporan keuangannya mengalami kerugian pada tahun 2016-2019.	4
<b>Jumlah sampel penelitian</b>		13
<b>Total sampel (13 perusahaan x 4 tahun)</b>		52

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Total umlah sampel dari perusahaan makanan dan minuman yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 13 perusahaan dikalikan dengan 4 sesuai dengan periode penelitian yaitu 4 tahun dimulai dari tahun 2016-2019.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi dilakukan dengan cara pengumpulan data sekunder dari laporan keuangan tahunan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019.

### Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data diperoleh dari laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019 dengan website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### Identifikasi Dan Deskripsi Operasional Variabel Penelitian

**Tabel II.2**  
**Definisi Operasional**

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1	Return Saham (Y)	<i>Return saham</i> adalah sebagai keuntungan yang diharapkan oleh seorang investor di kemudian hari terhadap sejumlah dana yang telah ditempatkan. Sumber: Irham Fahmi (2013:152)	$\frac{R_t = P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$	Rasio
2	Total Arus Kas (X <sub>1</sub> )	Total arus kas adalah suatu analisis dari semua perubahan yang mempengaruhi kas dalam kategori operasi, investasi dan keuangan. Kariyoto (2017:178)	Total Arus Kas = Total Arus Kas Operasi + Total Arus Kas Pendanaan + Total Arus Kas Investasi	Rasio
3	<i>Debt to Equity Ratio</i> (X <sub>2</sub> )	<i>Debt to Equity Ratio</i> merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Hery (2015:196)	$\frac{DER = \text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
4	Ukuran Perusahaan (X <sub>3</sub> )	Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasi besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aktiva, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain. Sumber: Prasetyorini (2013:186)	$Ln = \text{Total Asset}$	Rasio
5	Laba Akuntansi (X <sub>4</sub> )	Laba akuntansi adalah perbedaan antara pendapatan yang direalisasi yang timbul dari transaksi pada periode tertentu dihadapkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan pada periode tersebut. Sumber: Harahap (2012:309)	$\text{Laba} = \text{Penjualan} - \text{Beban}$	Rasio

## Uji Asumsi Klasik

### Uji Normalitas

Ghozali (2013: 160-164) berpendapat bahwa uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi residual memiliki distribusi normal seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel yang kecil.

### Uji Multikolinieritas

Ghozali (2013: 105-106) berpendapat bahwa uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen).

### Uji Autokorelasi

Ghozali (2013: 110-111) berpendapat bahwa uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya).

### Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2013: 139-143) berpendapat bahwa uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain.

## Metode Analisa Penelitian

Model analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda karena pengukuran pengaruh antar variabel melibatkan lebih dari satu variabel bebas ( $X_1$ ,  $X_2$ , . . .  $X_n$ ). Model regresi linear berganda dirumuskan dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Dimana :

- Y = Return Saham
- a = Konstanta
- $X_1$  = Total Arus Kas
- $X_2$  = *Debt to Equity Ratio*
- $X_3$  = Ukuran Perusahaan
- $X_4$  = Laba Akuntansi
- e = Error term

### Koefisien Determinasi

Ghozali (2013: 97-98) berpendapat bahwa koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

### Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2013: 98) berpendapat bahwa uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam



model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel dan melihat nilai signifikansi 0,05 dengan cara sebagai berikut:

1. Bila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau harga saham  $<$  nilai signifikan ( $Sig < 0,05$ ), maka model penelitian dapat digunakan.
2. Bila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau harga saham  $>$  nilai signifikan ( $Sig > 0,05$ ), maka model penelitian tidak dapat digunakan.

### Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Menurut Ghozali (2012: 98) Uji T digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independent yang digunakan dalam penelitian ini secara individual dalam menerangkan variabel dependen secara parsial.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam pengujian parsial adalah sebagai berikut :

1. Menentukan hipotesis statistik
2. Menentukan tingkat signifikan yaitu sebesar  $\alpha = 0,05$
3. Mencari t hitung 2 pihak dengan menggunakan program SPSS pada komputer dengan menggunakan rumus
4. Mengambil Kesimpulan
  - A. Jika  $T_{hitung} \leq T_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak
  - B. Jika  $T_{hitung} > T_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia

Di Indonesia perkembangan industri manufaktur cukup pesat, hal ini dapat dilihat dari jumlah perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dimana dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia merupakan perusahaan go public yang harus memiliki nilai transparansi yang tinggi dan wajib melaporkan laporan keuangan audit secara tepat waktu. Perusahaan perbankan berkaitan erat terhadap perkembangan perekonomian di Indonesia. Perusahaan perbankan sebagai sektor perekonomian yang paling dominan dan memberikan nilai tambah yang besar terhadap perekonomian di Indonesia.

#### Deskripsi Data

Berdasarkan hasil analisis deskripsi statistik, maka berikut ini disajikan Tabel III.1.

**Tabel III.1**  
**Statistik Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TOTCF	52	-5239728,00	5100433,00	126542,2500	1353083,35388
DER	52	,16	1,77	,7900	,46480
LN	52	13,25	18,39	15,1473	1,42120
LABA	52	957,00	5902729,00	1106027,0769	1697162,06841
RS	52	-,95	2,57	,0929	,45524
Valid N (listwise)	52				

Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan tabel III.1 menunjukkan nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi dari variabel dependen terhadap variabel independen dengan rincian sebagai berikut :

1. Variabel *return* saham memiliki nilai minimum sebesar -0,95 pada PT. Mayora Indah Tbk pada tahun 2016, nilai maksimum sebesar 2,57 pada PT. Sekar Laut Tbk pada tahun 2017. Hasil nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,0929 dengan standar deviasi sebesar 0,45524.
2. Variabel total arus kas memiliki nilai minimum sebesar -5.239.728 pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2018, nilai maksimum sebesar 5.100.433 pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2019. Hasil nilai rata-rata (*mean*) sebesar 126542,25 dengan standar deviasi sebesar 1353083,35388.
3. Variabel *debt equity ratio* memiliki nilai minimum sebesar 0,16 pada PT. Ultra Jaya Milk Industry Tbk pada tahun 2018, nilai maksimum sebesar 1,77 pada PT. Multi Bintang Indonesia Tbk pada tahun 2016. Hasil nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,79 standar deviasi sebesar 0,4648.
4. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 13,25 pada PT. Sekar laut Tbk pada tahun 2016, nilai maksimum sebesar 18,39 pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2018. Hasil nilai rata-rata (*mean*) sebesar 15,1473 dengan standar deviasi sebesar 1,4212.
5. Variabel laba memiliki nilai minimum sebesar 957 pada PT. Sekar Bumi Tbk pada tahun 2019, nilai maksimum sebesar 5.902.729 pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2019. Hasil nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1106027,0769 dengan standar deviasi sebesar 1697162,06841.

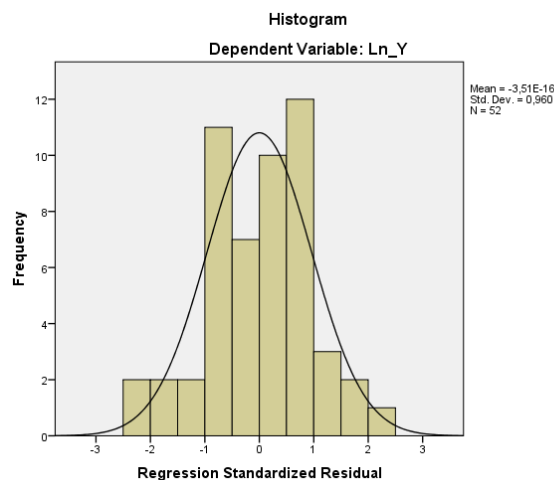
## Uji Asumsi Klasik

### Uji Normalitas

Ada dua cara mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu:

#### 1. Uji Grafik

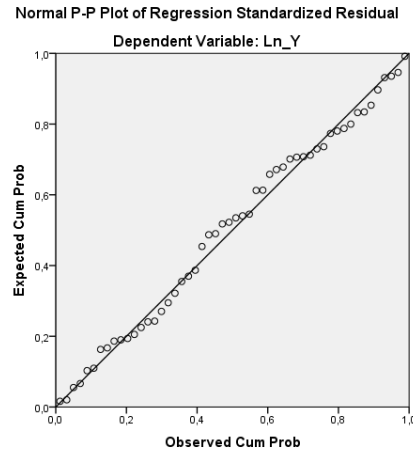
Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal.



Sumber: Hasil Penelitian, 2021 (Data diolah)

**Gambar III.1 Uji Normalitas Histogram**

Grafik histogram pada Gambar IV.1 menunjukkan data riil membentuk garis kurva cenderung simetri (U) tidak melenceng ke kiri atau pun ke kanan maka dapat dikatakan data berdistribusi normal.



**Gambar III.2. Uji Normalitas P-P Plot**

Gambar III.2. Grafik Normalitas P-P Plot terlihat data menyebar disekitar garis diagonal, penyebarannya sebagian besar mendekati garis diagonal. Hal ini berarti bahwa data berdistribusi normal.

2. Uji Statistik

Uji normalitas dengan statistic dapat menggunakan uji statistic non-parametik Kolmogorov-smirnov (K-S), kriteria pengujiannya adalah :

1. Jika nilai signifikansi > 0,05, maka data berdistribusi normal
2. Jika nilai signifikansi < 0,05, maka data tidak berdistribusi normal

Berikut ini adalah uji normalitas secara statistik menggunakan *Kolmogorov Smirnov*.

**Tabel III.2.**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		52
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1,17482102
	Absolute	,068
Most Extreme Differences	Positive	,055
	Negative	-,068
Kolmogorov-Smirnov Z		,489
Asymp. Sig. (2-tailed)		,970

a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.

Sumber: Hasil Penelitian, 2021 (Data diolah)

Tabel III.2. menunjukkan hasil uji normalitas dengan menggunakan pengujian Kolmogorov Smirnov menunjukkan nilai signifikan 0,970 > 0,05. Dengan demikian dari hasil uji Kolmogorov Smirnov menunjukkan data berdistribusi normal.

### Uji Multikolinearitas

Multikolinieritas dapat juga dilihat dari nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Jika nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF=1/tolerance$ ) dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai tolerance  $> 0,10$  atau sama dengan nilai VIF  $< 10$ . Berikut hasil pengujian multikolinearitas yaitu:

**Tabel III.3.**  
**Uji Multikolinearitas**  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Ln_X1	0,449	2,229
1 Ln_X2	0,809	1,236
Ln_X3	0,261	3,831
Ln_X4	0,323	3,097

a. Dependent Variable: Ln\_Y

Sumber: Hasil Penelitian, 2021 (Data diolah)

Tabel III.3 menunjukkan bahwa nilai *tolerance* untuk variabel total arus kas sebesar  $0,449 > 0,1$ , *debt to equity ratio* sebesar  $0,809 > 0,1$ , ukuran perusahaan sebesar  $0,261 > 0,1$ , dan laba sebesar  $0,323 > 0,1$ , sedangkan nilai VIF untuk variabel bebas total arus kas sebesar  $2,229 < 10$ , *debt to equity ratio* sebesar  $1,236 < 10$ , ln total aset sebesar  $3,831 < 10$  dan laba sebesar  $3,097 < 10$ . Dengan demikian pada uji multikolinearitas tidak terjadi korelasi antar variabel bebas.

### Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara anggota sampel yang diurut berdasarkan waktu yang mengakibatkan model regresi tidak dapat digunakan sebagai penaksir variabel terikat (harga saham) pada nilai variabel bebas.

**Tabel III.4**  
**Uji Autokorelasi**  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,123 <sup>a</sup>	,015	-,069	1,22379	1,747

a. Predictors: (Constant), Ln\_X4, Ln\_X2, Ln\_X1, Ln\_X3

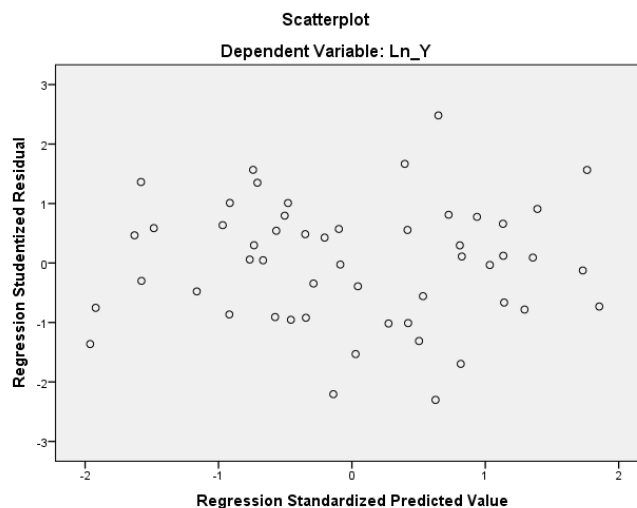
b. Dependent Variable: Ln\_Y

Sumber: Hasil Penelitian, 2021 (Data diolah)

Berdasarkan tabel III.4 diatas menunjukkan bahwa nilai DW yang diperoleh adalah sebesar 1,747. Cara pengukuran uji autokorelasi adalah  $du < dw < 4 - du$ . Nilai dl dan du dalam penelitian ini dengan menggunakan jumlah 4 variabel dan sampel penelitian sebanyak 40 maka nilai  $dl = 1.3929$  dan nilai  $du = 1,7223$ . Hasil pengukurannya adalah  $du < dw < 4 - du$  maka  $1.3929 < 1,747 < 2,6071$  sehingga disimpulkan tidak terjadi autokorelasi positif dan negatif dalam penelitian ini.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji perbedaan variance residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas:



Sumber: Hasil Penelitian, 2021 (Data diolah)  
**Gambar III.3 Uji Heteroskedastisitas**

Dari grafik scatterplot terlihat bahwa titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas baik diatas maupun dibawah angka nol (0) pada sumbu Y, tidak berkumpul di satu tempat, sehingga dari grafik scatterplot dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dari probabilitas signifikansinya, jika nilai signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5% maka dapat disimpulkan tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

**Tabel III.5**  
**Uji Gletjer**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0,782	8,056		0,097	0,923
1 Ln_X1	-0,075	0,144	-0,112	-0,52	0,606
Ln_X2	0,032	0,264	0,02	0,123	0,903
Ln_X3	-0,976	3,702	-0,075	-0,264	0,793
Ln_X4	0,056	0,156	0,091	0,356	0,723

a. Dependent Variable: Ln\_Y

Sumber: Hasil Penelitian, 2021 (Data diolah)

Tabel III.5 diatas menunjukkan tidak terdapat variabel independen yang signifikansi terhadap variabel dependen. Hal ini terlihat dari return saham signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

## Hasil Analisi Data Penelitian

### Model Penelitian

Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian adalah dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Rumus persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut :

**Tabel III.6**  
**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0,782	8,056		0,097	0,923
1 Ln_X1	-0,075	0,144	-0,112	-0,52	0,606
Ln_X2	0,032	0,264	0,02	0,123	0,903
Ln_X3	-0,976	3,702	-0,075	-0,264	0,793
Ln_X4	0,056	0,156	0,091	0,356	0,723

a. Dependent Variable: Ln\_Y

Sumber: Hasil Penelitian, 2021 (Data diolah)

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel IV.8 maka persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$RS = 0,782 - 0,075 \text{ TOTCF} + 0,032 \text{ DER} - 0,976 \text{ LN} + 0,056 \text{ LABA}$$

Persamaan regresi tersebut dapat diartikan bahwa :

1. Nilai koefisien alpha 0,782 berarti secara statistik ketika semua variabel bebas bernilai 0 maka nilai variabel terikat akan bernilai 0,782.
2. Variabel Total Arus Kas memiliki koefisien regresi sebesar 0,075 yang menunjukkan bahwa ada pengaruh negatif antara variabel Total Arus Kas ( $X_1$ ) terhadap Return Saham sebesar 0,075 yang artinya jika Total Arus Kas naik sebesar 1 satuan maka Return Saham akan menurun sebesar 0,075 dengan asumsi bahwa variabel independen lain konstan.
3. Variabel *Debt to Equity Ratio* memiliki koefisien regresi sebesar 0,032 yang menunjukkan bahwa ada pengaruh positif antara variabel Total Arus Kas ( $X_2$ ) terhadap Return Saham sebesar 0,032 yang artinya jika *Debt to Equity Ratio* naik sebesar 1 satuan maka Return Saham akan meningkat sebesar 0,032 dengan asumsi bahwa variabel independen lain konstan.
4. Variabel *Ln Total Assets* memiliki koefisien regresi sebesar 0,976 yang menunjukkan bahwa ada pengaruh negatif antara variabel ukuran perusahaan ( $X_3$ ) terhadap Return Saham sebesar 0,976 yang artinya jika ukuran perusahaan naik sebesar 1 satuan maka Return Saham akan menurun sebesar 0,976 dengan asumsi bahwa variabel independen lain konstan.
5. Variabel Laba memiliki koefisien regresi sebesar 0,056 yang menunjukkan bahwa ada pengaruh positif antara variabel Laba ( $X_4$ ) terhadap Return Saham sebesar 0,056 yang artinya jika Laba naik sebesar 1 satuan maka Return Saham akan meningkat sebesar 0,056 dengan asumsi bahwa variabel independen lain konstan.

### Koefisien Determinasi Hipotesis

Berikut hasil pengujian koefisien determinasi hipotesis yaitu:

**Tabel III.7**  
**Uji Koefisien Determinasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,123 <sup>a</sup>	,015	-,069	1,22379	1,747

a. Predictors: (Constant), Ln\_X4, Ln\_X2, Ln\_X1, Ln\_X3

b. Dependent Variable: Ln\_Y

Sumber: Hasil Penelitian, 2021 (Data diolah)

Berdasarkan tabel III.7 diatas diperoleh nilai R Square (R<sup>2</sup>) koefisien determinasi sebesar 0,015 atau sama dengan 1,5%. Hal ini berarti 1,5% Return Saham dapat dijelaskan oleh perubahan variabel independen dan sisanya 98,5% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Pengujian statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

**Tabel III.8**  
**Uji Simultan (Uji F)**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,087	4	,272	,182	,947 <sup>b</sup>
	Residual	70,390	47	1,498		
	Total	71,478	51			

a. Dependent Variable: Ln\_Y

b. Predictors: (Constant), Ln\_X4, Ln\_X2, Ln\_X1, Ln\_X3

Sumber: Hasil Penelitian, 2021 (Data diolah)

Tabel III.8 derajat bebas 1 ( $df_1$ ) =  $k - 1 = 5 - 1 = 4$ , dan derajat bebas 2 ( $df_2$ ) =  $n - k = 52 - 5 = 47$ , dimana  $n$  = jumlah sampel,  $k$  = jumlah variabel, maka nilai F tabel pada taraf kepercayaan signifikansi 0,05 adalah 2,57. Hasil pengujian diperoleh nilai F hitung (0,182) < F tabel (2,57) dan signifikansi 0,94 > 0,05, berarti bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yaitu variabel total arus kas, *debt to equity ratio*, ukuran perusahaan dan laba tidak berpengaruh dan tidak signifikan secara simultan terhadap *return* saham.

### Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji Statistik t)

Uji t digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

**Tabel III.9**  
**Hasil Uji Statistik t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0,782	8,056		0,097	0,923
Ln_X1	-0,075	0,144	-0,112	-0,52	0,606
1 Ln_X2	0,032	0,264	0,02	0,123	0,903
Ln_X3	-0,976	3,702	-0,075	-0,264	0,793
Ln_X4	0,056	0,156	0,091	0,356	0,723

a. Dependent Variable: Ln\_Y

Sumber: Hasil Penelitian, 2021 (Data diolah)

Nilai t tabel untuk probabilitas 0,05 pada derajat bebas (df) = 52-4-1=47 adalah sebesar 2,011. Dengan demikian hasil dari pengujian hipotesis secara parsial dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Tabel III.9 diatas menunjukkan variabel total arus kas mempunyai nilai  $t_{hitung}$  adalah sebesar -0,52 dengan nilai signifikan 0,606 sedangkan  $t_{tabel}$  adalah sebesar 2,011 dengan signifikan 0,05 sehingga kesimpulannya adalah  $-t_{hitung} > -t_{tabel}$  yaitu  $-0,52 > -2,011$  dan signifikan  $0,60 > 0,05$ , maka keputusannya adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dengan artinya variabel total arus kas tidak berpengaruh dan tidak signifikan secara parsial terhadap *return* saham.
2. Tabel III.9 diatas menunjukkan variabel *debt to equity ratio* mempunyai nilai  $t_{hitung}$  adalah sebesar 0,123 dengan nilai signifikan 0,903 sedangkan  $t_{tabel}$  adalah sebesar 2,011 dengan signifikan 0,05 sehingga kesimpulannya adalah  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $0,123 < 2,011$  dan signifikan  $0,903 > 0,05$ , maka keputusannya adalah  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak dengan artinya variabel *debt to equity ratio* berpengaruh dan tidak signifikan secara parsial terhadap *return* saham.
3. Tabel III.9 diatas menunjukkan variabel ukuran perusahaan mempunyai nilai  $t_{hitung}$  adalah sebesar -0,264 dengan nilai signifikan 0,793 sedangkan  $t_{tabel}$  adalah sebesar 2,011 dengan signifikan 0,05 sehingga kesimpulannya adalah  $-t_{hitung} > -t_{tabel}$  yaitu  $-0,264 > -2,011$  dan signifikan  $0,793 > 0,05$ , maka keputusannya adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dengan artinya variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh dan tidak signifikan secara parsial terhadap *return* saham.
4. Tabel III.9 diatas menunjukkan variabel laba mempunyai nilai  $t_{hitung}$  adalah sebesar 0,356 dengan nilai signifikan 0,723 sedangkan  $t_{tabel}$  adalah sebesar 2,011 dengan signifikan 0,05 sehingga kesimpulannya adalah  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $0,356 < 2,011$  dan signifikan  $0,72 > 0,05$ , maka keputusannya adalah  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak dengan artinya variabel laba tidak berpengaruh dan tidak signifikan secara parsial terhadap *return* saham.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Total Arus Kas Terhadap *Return* Saham

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa total arus kas tidak berpengaruh dan tidak signifikan secara parsial terhadap *return* saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019.



Hasil penelitian ini didukung oleh Hanif, Azizurrochman (2020), yang memberikan kesimpulan bahwa total arus kas tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap return saham.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa total arus kas tidak berpengaruh dan tidak signifikan secara parsial terhadap return saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019, karena total arus kas tidak menjamin perusahaan dalam menjalankan aktivitas usahanya di masa yang akan datang. Banyak investor yang memakai parameter lain untuk menentukan *return* saham. Adanya total arus kas yang terdiri dari kas operasi, investasi dan pendanaan tidak hanya menjadi satu variabel untuk mempengaruhi tinggi atau rendahnya return saham yang akan diberikan kepada investor. Adanya banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi return saham tapi tidak menjadi variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

### **Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return Saham***

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan secara parsial terhadap return saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia ada tahun 2016 – 2019.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Reynard Valentino, Lana Sularto (2013) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap return saham.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek indonesia ada tahun 2016 – 2019, dikarenakan tinggi atau rendahnya hutang belum tentu mempengaruhi minat investor untuk menanamkan sahamnya, karena investor melihat dari seberapa besar perusahaan mampu memanfaatkan hutangnya untuk biaya operasional perusahaan tersebut, jika perusahaan berhasil memanfaatkan hutang untuk biaya operasional maka akan memberikan sinyal positif bagi investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut dan harga saham akan naik, sebaliknya jika perusahaan gagal dalam memanfaatkan hutangnya akan memberikan sinyal negatif bagi investor.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Return Saham***

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh dan tidak signifikan secara parsial terhadap return saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia ada tahun 2016 – 2019.

Hasil penelitian ini didukung oleh Hanif, Azizurrochman (2020), yang memberikan kesimpulan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap return saham.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh dan tidak signifikan secara parsial terhadap return saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia ada tahun 2016 – 2019, karena investor kurang memperhitungkan ukuran perusahaan dalam memutuskan pembelian saham. Pertumbuhan suatu perusahaan bukan hanya dilihat dari besar kecilnya ukuran perusahaan, besarnya suatu aset yang dimiliki oleh perusahaan bila tidak dikelola dengan baik oleh suatu perusahaan untuk kegiatan operasi suatu perusahaan, maka tidak akan dapat menghasilkan laba yang besar. Laba yang tidak maksimal akan membuat harga saham menurun. Oleh karena itu besar dan kecilnya suatu aset yang dimiliki oleh perusahaan tidak akan dapat memprediksi besarnya laba yang akan didapat oleh suatu perusahaan dan *return* yang akan didapat oleh investor. Hal ini menyebabkan ketidak

tertarik investor dalam melihat besar kecilnya aset yang dimiliki perusahaan akan membuat suatu keputusan untuk investasi.

### **Pengaruh Laba Akuntansi Terhadap *Return* Saham**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa laba akuntansi tidak berpengaruh dan tidak signifikan secara parsial terhadap return saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia ada tahun 2016 – 2019.

Hasil penelitian ini didukung oleh [Haryanto](#) (2020), yang memberikan kesimpulan bahwa laba akuntansi tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap return saham.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa laba akuntansi tidak berpengaruh dan tidak signifikan secara parsial terhadap return saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia ada tahun 2016 – 2019, karena investor tidak hanya menggunakan laba akuntansi sebagai acuan untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi. Namun, investor cenderung menggunakan risiko perusahaan tersebut sebagai salah satu pertimbangan untuk mengambil keputusan investasi. Jika investor bersedia menerima risiko perusahaan yang tinggi tersebut, maka investor akan menuntut *return* saham yang lebih tinggi. Oleh karena itu, dasar pertimbangan investasi investor tidak lagi mengacu pada laba akuntansi. Akibatnya, jika risiko sistematis semakin besar, maka pengaruh relevansi laba akuntansi terhadap *return* saham akan semakin rendah.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan pada hasil penelitian, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Total arus kas mempunyai nilai thitung adalah sebesar -0,052 dengan nilai signifikan 0,606 sedangkan ttabel adalah sebesar 2,011 dengan signifikan 0,05 sehingga kesimpulannya adalah  $-t_{hitung} > -t_{tabel}$  yaitu  $-0,052 > -2,011$  dan signifikan  $0,60 > 0,05$ , maka keputusannya adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dengan artinya variabel total arus kas tidak berpengaruh dan tidak signifikan secara parsial terhadap *return* saham.
2. *Debt to equity ratio* mempunyai nilai thitung adalah sebesar 0,123 dengan nilai signifikan 0,903 sedangkan ttabel adalah sebesar 2,011 dengan signifikan 0,05 sehingga kesimpulannya adalah  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $0,123 < 2,011$  dan signifikan  $0,90 > 0,05$ , maka keputusannya adalah  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak dengan artinya variabel *debt to equity ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan secara parsial terhadap *return* saham.
3. Ukuran perusahaan mempunyai nilai thitung adalah sebesar -0,264 dengan nilai signifikan 0,793 sedangkan ttabel adalah sebesar 2,011 dengan signifikan 0,05 sehingga kesimpulannya adalah  $-t_{hitung} > -t_{tabel}$  yaitu  $-0,264 > -2,011$  dan signifikan  $0,79 > 0,05$ , maka keputusannya adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dengan artinya variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh dan tidak signifikan secara parsial terhadap *return* saham.
4. Laba mempunyai nilai thitung adalah sebesar 0,356 dengan nilai signifikan 0,723 sedangkan ttabel adalah sebesar 2,011 dengan signifikan 0,05 sehingga kesimpulannya adalah  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $0,356 < 2,011$  dan signifikan  $0,72 > 0,05$ , maka

- keputusannya adalah  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak dengan artinya variabel laba tidak berpengaruh dan tidak signifikan secara parsial terhadap *return* saham.
5. *Return* Saham mempunyai *t*-hitung adalah sebesar 0,182 dengan signifikan 0,94 sedangkan *t*-tabel adalah sebesar 2,57 dengan signifikan 0,05 sehingga kesimpulannya adalah *t*-hitung < *t*-tabel yaitu  $0,182 < 2,57$  dan signifikan  $0,94 > 0,05$ , maka keputusannya adalah  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak dengan artinya total arus kas, *debt to equity ratio*, ukuran perusahaan dan laba tidak berpengaruh dan tidak signifikan secara simultan terhadap *return* saham.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis kemukakan, saran-saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya  
Sebaiknya melakukan penelitian dengan menggunakan variabel lain yang mempengaruhi *return* saham.
2. Bagi investor  
Harus memperhatikan faktor lain yang mempengaruhi *return* saham perusahaan.
3. Bagi Pihak Universitas Prima Indonesia  
Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya dengan kajian yang lebih mendalam.

### DAFTAR PUSTAKA

- Bhekhti Fitri Prasetyorini, 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan”, *Jurnal Ekonomi*, Vol. 12. No.5.
- Fahmi, Irham. 2013. Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2012. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS. Yogyakarta: Universitas Diponegoro
- Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2012. Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2015. Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Edisi 1-10. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hery. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Edisi 1. Yogyakarta: Center For Academic Publishing Services.
- Kariyoto. 2017. Analisa Laporan Keuangan. Cetakan Pertama. UB Press. Malang.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Yocelyn, Azilia, dan Christiawan, Yulius Jogi. 2012. Analisis Pengaruh Perubahan Kas dan Laba Akuntansi terhadap Return Saham pada Perusahaan Berkapitalisasi Besar. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 14, No.2, Hlm. 81-90. Universitas Kristen Petra Surabaya.